

Peranan Akuntansi Syariah dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Perusahaan

Muhammad Arifin¹, Irwan Hadi Pratama^{2*}, Kiky Zulkifli³.

^{1,2,3} Sistem Informasi Akuntansi, Amik Taruna, Indonesia.

email koresponden: irwanhadi080899@gmail.com

Abstract

This study explores the role of Islamic accounting in supporting the sustainability of Sharia-based companies in the era of globalization. Islamic accounting is not only a tool for recording financial transactions but also reflects justice, transparency, and moral principles rooted in Islamic teachings. The purpose of this study is to examine the role of sharia accounting in strengthening business sustainability through the implementation of accountable, transparent governance based on sharia principles. The research method applied is a literature study by analyzing various academic works related to Islamic accounting and sustainability practices. This approach provides a comprehensive understanding of how Islamic accounting contributes to accountable corporate governance aligned with Sharia principles. The findings indicate that Islamic accounting can strengthen stakeholder trust, enhance transparency, and create social impact through the management of zakat and other social funds. Therefore, Islamic accounting plays a crucial role in establishing a more just and sustainable economic system.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Keywords: Islamic accounting, sustainability, governance, transparency.

Abstrak

Penelitian ini membahas peran akuntansi syariah dalam mendukung keberlanjutan perusahaan berbasis syariah di era globalisasi. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan prinsip moral sesuai ajaran Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peranan akuntansi syariah dalam memperkuat keberlanjutan bisnis melalui penerapan tata kelola yang akuntabel, transparan dan berlandaskan prinsip syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur akademis terkait akuntansi syariah dan praktik keberlanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kontribusi akuntansi syariah dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang akuntabel dan berlandaskan syariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat transparansi, serta memberikan dampak sosial melalui pengelolaan zakat dan dana sosial lainnya. Dengan demikian, akuntansi syariah berperan penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: akuntansi syariah, keberlanjutan, tata kelola, transparansi.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, akuntansi syariah semakin menarik perhatian dan peminatnya semakin meningkat karena prinsipnya berdasarkan hukum Islam. Berbeda dengan akuntansi tradisional, akuntansi syariah melarang praktik riba, gharar, dan maysir, serta menekankan keadilan, keterbukaan, dan keberlanjutan. Penerapan akuntansi syariah oleh perusahaan mempunyai potensi besar untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui aspek profitabilitas, reputasi dan pertumbuhan yang memenuhi kebutuhan pasar akan produk dan layanan berbasis syariah. Oleh karena itu, akuntansi syariah berperan penting dalam menjaga integritas fiskal dan memenuhi kewajiban syariah demi keberlanjutan bisnis (Ilyas, 2020; Srimaya & Amalia, 2023).

Urgensi pengembangan akuntansi syariah di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangannya. Sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 hingga diterbitkannya Standar Akuntansi Syariah (PSAK) terbaru pada tahun 2016, praktik ini terus mengalami kemajuan. Namun, meskipun perkembangannya pesat, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Perumusan teori akuntansi syariah meliputi dua pendekatan utama—deduktif dan induktif—yang mencerminkan perdebatan antara konsep idealis dan penerapan praktis. Meskipun demikian, pendekatan ini perlu diharmonisasikan untuk membentuk praktik akuntansi syariah yang lebih aplikatif dan komprehensif demi mendukung perkembangan bisnis syariah yang berkelanjutan (Rahmanti, 2015; Mulawarman, 2009).

Lebih jauh, akuntansi syariah menawarkan solusi atas keterbatasan akuntansi tradisional dalam mengintegrasikan nilai spiritual dan etika. Tujuannya adalah menciptakan sistem yang adil dan berkelanjutan, baik secara ekonomi maupun sosial, melalui pendekatan humanistik, emansipatoris, dan teologis. Meski demikian, penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek teknis atau regulasi, sementara kajian yang mengupas integrasi nilai-nilai tersebut dalam praktik bisnis secara menyeluruh masih terbatas. Prinsip ini sejalan dengan kebutuhan perusahaan untuk memenuhi tuntutan pasar dan menjalankan bisnis yang berorientasi pada kesejahteraan duniawi dan ukhrawi (Triyuwono, 2001).

Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan operasional bisnis berbasis syariah. Melalui implementasi yang tepat dan pengembangan teori yang seimbang antara pendekatan deduktif dan induktif, akuntansi syariah dapat mendorong efisiensi, transparansi, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pemahaman mendalam terhadap penerapannya menjadi kunci untuk menilai nilai perusahaan tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari kontribusi sosial dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang dipadukan dengan pendekatan interpretatif akuntansi syariah. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, prosiding, serta dokumen lain yang berkaitan dengan akuntansi syariah dan praktik bisnis berbasis syariah. Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan basis data akademik yang kredibel, antara lain *Google Scholar* dan repositori institusional, guna memperoleh referensi yang valid dan mutakhir.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif akuntansi syariah untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menekankan pada nilai, prinsip, serta makna yang terkandung dalam praktik akuntansi syariah. Pendekatan ini memandang akuntansi syariah tidak hanya sebagai alat penyedia informasi keuangan yang transparan dan akuntabel, tetapi juga sebagai sistem yang berlandaskan pada prinsip tauhid, nilai moral, serta peran manusia sebagai

khalifah. Dengan demikian, kombinasi antara penelitian kepustakaan dan pendekatan interpretatif diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran akuntansi syariah dalam mendukung keberlanjutan operasional perusahaan berbasis syariah, baik dari dimensi ekonomi, sosial, maupun spiritual

3. HASIL PEMBAHASAN

Di era globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, akuntansi syariah telah menunjukkan perannya sebagai salah satu pilar penting dalam menunjang keberlangsungan bisnis perusahaan berbasis syariah. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang lebih menekankan pada aspek profitabilitas semata, akuntansi syariah menempatkan nilai-nilai keadilan, keterbukaan, serta larangan praktik riba, gharar, dan maysir sebagai fondasi utamanya. Prinsip-prinsip tersebut menjadikan akuntansi syariah bukan hanya instrumen teknis untuk mencatat transaksi, melainkan juga sebagai sarana mengintegrasikan etika dan spiritualitas dalam pengelolaan perusahaan (Abdul Rahman, 2010).

Lebih jauh, standar yang telah dikembangkan seperti PSAK Syariah 101 (IAI, 2016) membuka ruang bagi perusahaan syariah untuk menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya transparan dan akuntabel, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pasar global yang semakin kompetitif. Dengan demikian, akuntansi syariah dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, khususnya di tengah dinamika ekonomi modern.

Untuk memperkuat landasan teoretis, berikut disajikan rangkuman penelitian terdahulu yang menjadi pijakan studi literatur ini.

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Peranan Akuntansi Syariah

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Abdul Rahman (2010)	Integrasi prinsip syariah dalam akuntansi	Akuntansi syariah menggabungkan etika, keadilan, dan transparansi dalam laporan keuangan	Menjadi dasar teoritis pentingnya nilai syariah dalam membangun bisnis berkelanjutan
2	Lewis (2001)	Pendekatan deduktif & induktif akuntansi syariah	Harmonisasi pendekatan deduktif (syariat) dan induktif (praktik modern) menciptakan sistem akuntansi yang aplikatif	Menjadi kerangka berpikir dalam menilai kepraktisan akuntansi syariah
3	Chapra (2008)	Prinsip syariah sebagai fondasi ekonomi	Larangan riba, gharar, dan maysir menciptakan sistem keuangan etis & adil	Relevan sebagai landasan keberlanjutan perusahaan syariah
4	Rosly (2005)	Transparansi laporan keuangan syariah	Laporan terbuka meningkatkan kepercayaan publik & investor	Mendukung argumen pentingnya akuntabilitas

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
5	Dusuki & Abdullah (2007)	Tanggung jawab sosial perbankan syariah	Zakat & wakaf memperkuat kontribusi sosial perusahaan	Menguatkan peran akuntansi syariah dalam keberlanjutan sosial
6	Thompson & Butt (2012)	Dampak akuntansi syariah terhadap keberlanjutan	Akuntansi syariah berkontribusi pada profitabilitas & dampak sosial	Selaras dengan fokus penelitian ini tentang keberlanjutan

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa para peneliti terdahulu secara konsisten menempatkan akuntansi syariah sebagai instrumen penting dalam mendorong keberlanjutan perusahaan. Abdul Rahman (2010) menekankan integrasi nilai etika, sementara Lewis (2001) menyoroti pentingnya harmonisasi teori dengan praktik. Penelitian-penelitian berikutnya (Chapra, 2008; Rosly, 2005; Dusuki & Abdullah, 2007) memperkuat gagasan bahwa akuntansi syariah memiliki peran ganda, yaitu menjaga keberlangsungan bisnis sekaligus memberikan kontribusi sosial. Dengan demikian, studi literatur ini tidak hanya menegaskan kembali temuan terdahulu, tetapi juga memperluasnya dengan menekankan dimensi keberlanjutan perusahaan dalam konteks modern.

3.1 Peranan Akuntansi Syariah dalam Keberlanjutan Perusahaan

1. Prinsip Syariah sebagai Fondasi Keberlanjutan

Penerapan prinsip syariah seperti keadilan, larangan riba, gharar, dan maysir memberikan landasan moral sekaligus praktis bagi perusahaan. Dengan menjunjung prinsip etika ini, perusahaan dapat menjaga keberlangsungan operasionalnya serta membangun kepercayaan dari masyarakat dan investor. Contoh nyata adalah Bank Muamalat Indonesia yang sejak awal berdiri telah menerapkan laporan berbasis akad mudharabah dan murabahah yang lebih adil dan transparan (Hameed, 2009). Dibandingkan dengan praktik akuntansi konvensional yang kerap berorientasi jangka pendek, pendekatan syariah lebih menekankan pada keberlangsungan jangka panjang.

2. Harmonisasi Pendekatan Deduktif dan Induktif

Lewis (2001) menegaskan bahwa perkembangan akuntansi syariah tidak dapat dilepaskan dari dua pendekatan: deduktif (ideal berdasarkan syariat) dan induktif (berangkat dari praktik konvensional). Kedua pendekatan ini pada awalnya terlihat berlawanan, tetapi harmonisasinya justru menciptakan sistem akuntansi yang lebih aplikatif. Di Indonesia, hal ini tercermin dalam PSAK Syariah 101 yang menggabungkan prinsip normatif syariah dengan kebutuhan praktis laporan keuangan modern. Harmonisasi ini juga menjadi strategi agar perusahaan tetap relevan secara global sekaligus menjaga identitas keislamannya.

3. Transparansi dan Akuntabilitas untuk Membangun Kepercayaan

Transparansi merupakan salah satu keunggulan utama akuntansi syariah. Dengan adanya laporan keuangan yang terbuka, masyarakat dan pemangku kepentingan dapat mengetahui secara detail bagaimana dana dikelola. Penelitian Rosly (2005) menunjukkan bahwa transparansi mampu meningkatkan loyalitas dan kepercayaan investor. Contoh nyata adalah BNI Syariah yang mempublikasikan laporan dana zakat dan wakaf, sehingga meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata publik.

4. Efisiensi dan Pengelolaan Risiko Berbasis Syariah

Akuntansi syariah juga membantu perusahaan dalam mengelola risiko. Dengan menghindari praktik spekulatif dan transaksi yang penuh ketidakpastian, perusahaan lebih terlindungi dari

guncangan eksternal. PT Pegadaian Syariah dengan akad rahn adalah contoh implementasi nyata. Melalui pencatatan yang transparan, perusahaan tidak hanya memperoleh legitimasi hukum tetapi juga mendapatkan kepercayaan sosial (Obaidullah, 2005). Dibandingkan dengan model konvensional yang lebih banyak mengandalkan instrumen berbasis bunga, model syariah terbukti lebih stabil dalam jangka panjang.

5. Kontribusi Sosial dan Keberlanjutan Ekonomi

Salah satu perbedaan signifikan antara akuntansi syariah dan konvensional adalah kontribusinya terhadap masyarakat. Perusahaan syariah diwajibkan untuk membayar zakat dan mendukung kegiatan sosial. Studi Dusuki & Abdullah (2007) menunjukkan bahwa kontribusi sosial ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga memperkuat fondasi keberlanjutan ekonomi masyarakat. Misalnya, Syarikat Takaful Malaysia mengalokasikan sebagian besar labanya untuk zakat pendidikan, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

6. Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kredibilitas Perusahaan

Standar akuntansi syariah, khususnya PSAK Syariah 101, menjadi instrumen penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil menarik investasi dari Timur Tengah berkat laporan keuangannya yang memenuhi standar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan standar yang selaras dengan syariah sekaligus diakui secara global (Bank Indonesia, 2016).

7. Mengatasi Tantangan Implementasi melalui Pendidikan dan Pelatihan

Tantangan terbesar penerapan akuntansi syariah adalah kurangnya pemahaman terhadap standar, terutama di kalangan UMKM. Oleh karena itu, berbagai institusi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Universitas Islam Indonesia (UII) berperan dalam memberikan pelatihan intensif (Yaya, 2004). Dengan adanya upaya peningkatan kapasitas ini, penerapan akuntansi syariah dapat diperluas secara lebih merata dan tidak hanya terbatas pada lembaga keuangan besar.

8. Kontribusi Akuntansi Syariah terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Akuntansi syariah pada akhirnya tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, melainkan juga pada pencapaian tujuan sosial yang berkelanjutan. Thompson & Butt (2012) menekankan bahwa perusahaan syariah mampu menjalankan fungsi ekonomi sekaligus sosial secara bersamaan. Contohnya adalah Telkom India yang mengembangkan program wakaf produktif untuk mendukung sektor pendidikan dan kesehatan, tanpa mengabaikan aspek profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dari berbagai penelitian terdahulu, akuntansi syariah memainkan peran strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan berbasis syariah. Dengan mengintegrasikan prinsip keadilan, transparansi, pengelolaan risiko, serta kontribusi sosial, akuntansi syariah mampu menghadirkan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan dibandingkan dengan sistem konvensional. Penerapan PSAK Syariah 101, peningkatan kapasitas SDM, serta komitmen perusahaan dalam menjalankan nilai-nilai syariah menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi.

Di masa depan, akuntansi syariah berpotensi semakin dilihat tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi dan sosial yang berorientasi pada kesejahteraan duniawi maupun ukhrawi. Dengan demikian, akuntansi syariah dapat menjadi motor penggerak terciptanya perekonomian yang lebih inklusif, kompetitif, dan berkeadilan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian maupun praktik di masa mendatang. Pertama, penerapan akuntansi syariah sebaiknya tidak hanya difokuskan pada lembaga keuangan

besar, tetapi juga diperluas ke sektor UMKM, koperasi, dan perusahaan non-keuangan agar manfaat prinsip syariah dapat dirasakan lebih merata. Kedua, perlu adanya penguatan regulasi dan harmonisasi standar akuntansi syariah, baik di tingkat nasional maupun internasional, agar laporan keuangan perusahaan syariah dapat lebih mudah dibandingkan, dipahami, dan diakui secara global. Ketiga, pendidikan dan pelatihan bagi akuntan, auditor, serta manajer perusahaan perlu ditingkatkan, sehingga pemahaman terhadap PSAK Syariah dan prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan secara konsisten.

Selain itu, penelitian lebih lanjut diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek konseptual, tetapi juga menekankan pada studi empiris dengan data kuantitatif, sehingga dapat memberikan bukti nyata mengenai kontribusi akuntansi syariah terhadap keberlanjutan perusahaan. Dengan langkah-langkah tersebut, akuntansi syariah diharapkan mampu semakin memperkuat peranannya sebagai instrumen strategis dalam membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berdaya saing di era globalisasi.

6. REFERENSI

1. Abdul Rahman, A. R. (2010). *An Introduction to Islamic Accounting Theory and Practice*. Kuala Lumpur: CERT Publications.
2. Bank Indonesia. (2016). *Penerapan PSAK Syariah 101 di Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
3. Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. London: International Institute of Islamic Thought.
4. Dusuki, A. W. & Abdullah, N. I. (2007). *Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility*. The American Journal of Islamic Social Sciences, 24(1), 25–45.
5. Hameed, S. (2009). *Accounting and Auditing for Islamic Financial Institutions: An Overview*. Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance, 5(3), 1–17.
6. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah)*. Jakarta: IAI.
7. Lewis, M. K. (2001). *Islam and Accounting*. Accounting Forum, 25(2), 103–127.
8. Obaidullah, M. (2005). *Islamic Financial Services*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute (IRTI).
9. Rosly, S. A. (2005). *Critical Issues on Islamic Banking and Financial Markets: Islamic Economics, Banking, and Finance, Investments, Takaful, and Financial Planning*. Kuala Lumpur: Dinamas Publishing.
10. Thompson, P., & Butt, H. (2012). *Islamic Accounting: Principles and Practice*. Dubai: Emirates International Academy.
11. Yaya, R. (2004). *Pengembangan Akuntansi Syariah di Indonesia: Perspektif Teoritis dan Praktis*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 8(1), 1–14.

12. Ilyas. (2020). Peranan akuntansi syariah dalam meningkatkan nilai pemegang saham melalui profitabilitas, reputasi, dan pertumbuhan.
13. Srimaya, A., & Amalia, R. (2023). Kebutuhan pasar akan produk dan layanan berbasis syariah.
14. Rahmanti, W. (2015). Harmonisasi pendekatan deduktif dan induktif dalam teori akuntansi syariah.
15. Mulawarman, A. D. (2009). Pengembangan pendekatan teoretis akuntansi syariah.
16. Triyuwono, I. (2001). Integrasi nilai spiritual, etika, dan teologi dalam akuntansi syariah.
17. PSAK Syariah 101. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Syariah untuk pelaporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Syariah.
18. Bank Muamalat Indonesia. (1991). Komitmen terhadap nilai-nilai syariah melalui laporan keuangan berbasis mudharabah dan murabahah.
19. BNI Syariah. (2020). Transparansi penggunaan dana zakat dan wakaf dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.
20. PT Pegadaian Syariah. (2018). Penerapan akad rahn untuk pengelolaan risiko berbasis syariah.
21. Syarikat Takaful Malaysia. (2021). Kontribusi sosial melalui alokasi zakat untuk pendidikan dan kesejahteraan sosial.
22. Bank Syariah Indonesia (BSI). (2022). Pelaporan keuangan syariah untuk menarik investasi dari Timur Tengah.
23. Damara, T. P. A., Mustaqim, A., Devyce, A., & Adawiyah, R. (2021). "JAYUS" Meja Payung Solar Cell. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer TRIAC*, 8(1), 23-25.
24. PT Telkom Indonesia. (2021). Program wakaf produktif untuk mendukung institusi pendidikan dan kesehatan.